

Dampak Usaha Bengkel Las Terhadap Pendapatan Pekerja Di Kecamatan Cakranegara Kota Mataram

Mimi Cahayani

Fakultas Ekonomi Universitas Islam Al-Azhar - Mataram

Mimigazali09@gmail.com

ABSTRACT

Economic development can be carried out if the community plays an active role in making an effort to create income in the community. One form of business that can be done is a welding shop business. In this study conducted in the District cakranegara which has absorbed labor. So it is necessary to know whether the welding shop business has an impact on the income of workers. To find out, a case study research method is used with a qualitative approach. Data validation to check the validity of the data using source triangulation techniques. The results of the study showed that welding workshops in the sub-district of cakranegara had a positive impact on the income of workers where workers who were more senior and more skilled would have more income so that every worker would not hesitate to continue to develop a career here. Income per day from coolies will vary in each workshop and ranges between Rp. 25,000 thousand to Rp. 40,000 thousand. The monthly income of coolies calculated by the number of working days, from Monday to Saturday, ranges from Rp. 650,000 up to Rp. 1,080,000. As for the handyman ranging from Rp. 1,040,000 up to Rp. 1,620,000. The average income earned is Rp. 1,500,000.00 up to Rp. 1,600,000.

Keywords: Workers' income, Workshop Revenue, Welding Workshop

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses yang menyebabkan pendapatan rata-rata jasa kerja pekerja meningkat dalam periode waktu yang panjang. Terdapat tiga sifat penting dari pembangunan ekonomi, yaitu suatu proses terjadinya perubahan secara terus-menerus, adanya usaha untuk menarik pendapatan perkapita, dan kenaikan pendapatan perkapita dalam jangka panjang. Kebijakan Pemerintah dalam pembangunan ditujukan untuk mengubah cara berpikir agar dapat memahami pentingnya investasi pembangunan.

Untuk menarik adanya investasi ini, perlu adanya industri di masyarakat sebagai penopang perekonomian dan penampung tenaga kerja. Oleh karena itu, industri memiliki peran penting dalam pembangunan, salah satunya di Provinsi NTB terutama di Kota Mataram yang sebagai pusat perekonomian dan banyak mendirikan perindustrian terutama industri reparasi atau industri bengkel las.

Kota Mataram adalah salah satu daerah yang ada 56 unit perbengkelan lasnya karena sebagian besar masyarakat Kota Mataram membuka usaha perbengkelan las dan

merekrut tenaga-tenaga untuk membantu menjalankan perbengkelan. Dengan adanya tenaga pembantu maka pemesanan atau pekerjaan akan cepat selesai dikerjakan.

Kecamatan Cakranegara merupakan salah satu kecamatan yang laris didatangi oleh pelanggan mereparasi alat-alat rumah tangga maupun kendaraannya dan juga menjadi pusat pembelanjaan di Kota Mataram. Oleh karena itu, kecamatan ini Sebagai salah satu kecamatan atau sering disebut kecamatan yang usaha perbengkelan dan bengkel las menjadi laris atau ideal untuk didirikan.

Dengan adanya usaha bengkel ini, maka akan ada penyerapan tenaga kerja di sini. Setiap bengkel membutuhkan pkerja yang trampil untuk membuat pesanan sesuai keinginan konsumen. Karena ini berkaitan dengan usaha desain dan pembuatan, maka peran tenaga kerja sangat besar. Skill yang baik akan memberikan rasa kepuasan bagi nasabah sehingga nasabah akan mau kembali lagi ke bengkel tersebut. Tidak hanya memberikan skill dan tenaga, pekerja juga diuntungkan dengan pendapatan yang di peroleh, semakin banyak nasabah yang datang, maka akan semakin banyak pendapat bengkel dan pekerja.

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Teori

Menurut Samuelson dan Nordhaus (2003 ; 125)“Usaha adalah suatu kegiatan yang melakukan aktivitas produksi yangsangat beragam. Bagian terbesar dari kegiatan perekonomian dalam perekonomianpasar yang maju berlangsung dalam beberapa bentuk usaha, salah satunya usahaperorangan atau pribadi dimana modalnya berasal dari kekayaan pribadi danresiko kerugiannya akan ditanggung sendiri.”¹

Ada 5 sebab atau cara seseorang untuk memulai merintis usahanyaMenurut Kasmir (2006 ; 33)², yaitu :

1. Faktor keluarga pengusaha

Pengusaha yang memulai usahanya karena faktor keluarga banyakditemui.Artinya, seseorang yang memulai usaha karena keluarga mereka sudahmemiliki usaha sebelumnya.

2. Sengaja terjun menjadi pengusaha

Artinya seseorang dengan sengaja mendirikan usaha. Biasanya merekabelajar dari kesuksesan orang/pengusaha lain tidak sedikit model seperti inimendapat kesuksesan.

3. Kerja sampingan (iseng)

Usaha ini biasanya mereka melakukan tidak sengaja atau memproduksi sesuatu dalam skala kecil untuk mengisi waktu luang.Akan tetapi, usahanyatertnyata terus meningkat. Meningkatnya pesanan atau permintaan ini terusdirespons oleh pemilik dengan menambah modal dan proses produksi.

4. Coba – coba

¹Samuelson, dkk. 2003.”Ilmu makro Ekonomi”, jakarta: PT. Media Global.

²Kasmir. 2006.”Ekonomi Pembangunan”, Jakarta: PT. Raja Grafindo

Memulai usaha dengan coba-coba cukup banyak dilakukan dan jugamenuai kesuksesan. Usaha ini biasanya dilakukan oleh mereka yang belum memiliki pengalaman, mereka yang kesulitan mencari pekerjaan, atau mereka yang baru terkena pemutusan hubungan kerja (PHK).

5. Terpaksa

Faktor usaha karena terpaksa jarang terjadi, mereka biasanya karena hilang pekerjaan atau menganggur. Berdasarkan pendapat yang di atas, penulis menarik kesimpulan bahwa usaha adalah suatu upaya yang dilakukan dengan mengerahkan tenaga, pikiran, badan yang bertujuan untuk mencapai satu tujuan tertentu.

Pengelasan

Menurut Djamiko, Riswan Dwi (2008)³ “Pengelasan (welding) adalah salah satu teknik penyambungan logam dengan cara mencairkan sebagian logam induk dan logam pengisi dengan atau tanpa tekanan dan dengan atau tanpa logam penambah dan menghasilkan sambungan yang baru. Pengelasan merupakan penyambungan dua bahan atau lebih yang didasarkan pada prinsip-prinsip proses difusi, sehingga terjadi penyatuan bagian bahan yang disambung. Kelebihan sambungan las adalah konstruksi ringan, dapat menahan kekuatan yang tinggi, mudah pelaksanaannya, serta cukup ekonomis. Namun kelemahan yang paling utama adalah terjadinya perubahan struktur mikro bahan yang dilas, sehingga terjadi perubahan sifat fisik maupun mekanis dari bahan yang dilas.”

Pendapatan

Menurut Sukirno (2006 ; 47)⁴ pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan. Pendapatan merupakan penerimaan bersih seseorang, baik berupa uang kontan maupun tidak. Pendapatan atau juga disebut dengan income dari seorang warga masyarakat adalah hasil dari penjualan faktor-faktor produksi yang dimilikinya pada sektor produksi. Sektor produksi ini membeli faktor-faktor produksi tersebut untuk digunakan sebagai input proses produksi dengan harga yang berlaku di pasar faktor produksi.

Teori Kesejahteraan

Kesejahteraan sosial merupakan suatu keadaan terpenuhinya kebutuhan hidup yang layak bagi masyarakat, sehingga mampu mengembangkan diri dan dapat melaksanakan fungsi sosialnya yang dapat dilakukan pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat dalam bentuk pelayanan sosial yang meliputi rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan perlindungan sosial (UU No 11 Tahun 2009 pasal 1 dan 2).

Tinjauan Empiris

³Riawan, Dwi, dkk. 2008. “ Efektifitas pembelajaran berdasarkan hasil Inquiry pada Praktik Las assitilin”, JPTK Vol. 19 No. 2 Oktober 2010.

⁴Sukirno, sadono. 2005. “Makroekonomi Teori Pengantar”, Edisi kedua, jakarta: Rajawali Pers.

Beberapa penelitian secara empiris mengenai dampak dari suatu usaha terhadap masyarakat sebagai berikut: Muhamad Najib (2015)⁵ melakukan penelitian mengenai peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat melalui usaha gerabah di dusun pagerjuang kecamatan Wedi, Kabupaten Klaten. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dan teknik pengumpulan data yaitu observasi nonpartisipasi, dokumentasi, wawancara bebas, dan menggunakan teknik snow ball. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat melalui kerajinan gerabah dengan meliputi permodalan, upaya memiliki keterampilan dan ruang produksi, pemasaran. Upaya peningkatan kesejahteraan ekonomi meliputi adanya pendapatan masyarakat, memiliki keterampilan, terbukanya lapangan pekerjaan dan melatih masyarakat berkreatifitas.

Atmayanti (2017)⁶ menganalisis peranan program pengembangan usaha agribisnis pedesaan pada kelompok tani sopok angen desa mertak tombok dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian, para anggota kelompok tani “sopok angen” memperoleh manfaat yang signifikan berkat adanya program PUAP. Hal ini berupa program pembibitan dan program penggemukan untuk peternak. Pendapatan bersih secara rata-rata yang di dapat kelompok tani sebesar Rp. 29.803.922 juta sedangkan pendapatan kotor sebesar Rp. 84.000.000/tahun dengan masa panen padi sebanyak 3 kali, menghasilkan 7 ton gabah harga jual Rp.4.000.000/ton.

Sibawai (2018)⁷ melakukan penelitian mengenai dampak program usaha peningkatan pendapatan keluarga sejahtera (UPPKS) dalam upaya menanggulangi kemiskinan di kabupaten lombok barat tahun 2017. Jenis penelitian ini deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan hasil bahwa pelaksanaan UPPKS ini berhasil dan mampu membentuk kelompok UPPKS yang bergerak di bidang usaha produksi dodol nangka dan usaha kecil lainnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian studi kasus pada bengkel las di kecamatan Cakranegara. Studi kasus merupakan penelitian empiris yang menyelidiki fenomena dalam konteks kehidupan nyata, bilamana batas-batas antara fenomena dan konteks tak tampak dengan tegas dan dimana sumber bukti dimanfaatkan (Sugiyono, 2012)⁸. Jenis data yang digunakan adalah data primer. Teknik pengumpulan data primer dengan wawancara terbuka (tidak terstruktur) kepada informan. Wawancara yang digunakan tidak terstruktur atau wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman

⁵Najib. Muhammad. 2015. “Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat.

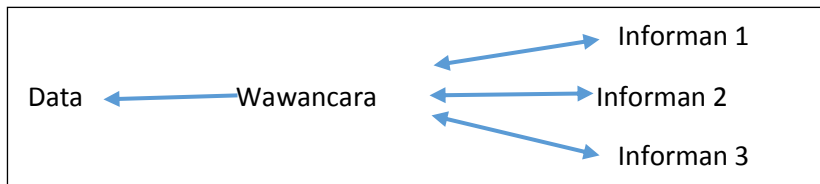
⁶Atmayanti, Tati. 2017. Peranan Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan pada Kelompok Tani. Jurnal Kompetitif: Media Informasi Ekonomi Pembangunan, Manajemen dan Akuntansi Volume 2 No. 2.

⁷Sibawai. 2018. “Dampak program Usaha Peningkatan Pendapatan keluarga Sejahtera (UPPKS) Dalam Upaya Menanggulangi Kemiskinan di kabupaten Lombok Barat Tahun 2017”. Skripsi

⁸Sugoyono. 2012. “Metode Penelitian Bisnis”. Bandung:Alfabeta

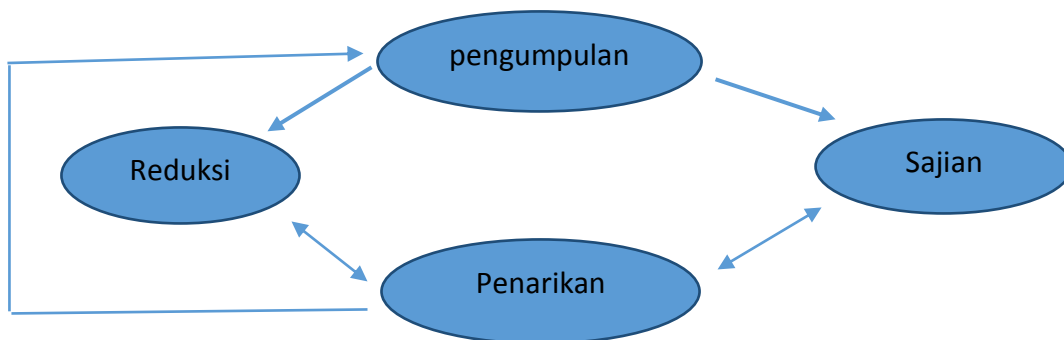
wawancara yang telah disusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya (Sugiono, 2012)⁹. Pemilihan informan dilakukan dengan memilih informan dari 5 bengkel las yang dapat mewakili semua bengkel di kecamatan Cakranegara.

Validasi data untuk memeriksa keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber. Menurut Patton 1984 (dalam sutopo) Teknik Triangulasi sumber atau triangulasi data merupakan cara mengarahkan peneliti untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber (informan).



Gambar 1. Triangulasi Sumber

Analisis data dengan menggunakan model analisis interaktif yaitu dengan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi, Patton 1984 (dalam sutopo)¹⁰.



Gambar 2. Model Analisis Interaktif

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber di 5 bengkel di kecamatan cakranegara di dapatkan informasi mengenai sistem pengupahan dan jumlah perbedaan upah yang di terima pekerja. Hal ini dapat di lihat dari hasil wawancara dengan Bapak bahar, salah satu pemilik bengkel las yang mengatakan:

“Pekerja di sini diupah dengan sistem bagi hasil, artinya setelah dikeluarkan biaya yang digunakan untuk membeli bahan maka, keuntungan untuk pekerjanya dibagi dua.

⁹Sugoyono. 2012. “Metode Penelitian Bisnis”. Bandung:Alfabeta

¹⁰Sutopo., H.B. 2006.”Metodelogi Penelitian Kualitatif: Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian. Surakarta. Universitas sebelas Maret.

Misalkan dalam pembuatan trail, saya kalkulasikan dulu biaya yang saya keluarkan, kemudian untuk upah pekerjanya kami bagi dua setelah di keluarkan biaya (wawancara dengan bapak Bahar tanggal 28 Maret 2019)”

Berdasarkan pernyataan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa setiap pendapatan pekerja akan di sesuaikan dengan jumlah pekerjaan dan pendapatan kotor bengkel. Semakin banyak pekerjaan maka akan semakin banyak pendapatan pekerja dan sebaliknya. Oleh karena itu sangat di harapkan bengkel selalu rame supaya selalu ada pekerjaan dan pendapatan. Dan jika ada konsumen yang kurang puas dengan hasil kerja bengkel, maka akan menimbulkan resiko bagi bengkel. Jika hal tersebut terjadi, pak Mahmudi menceritakan:

“ya kalau garapan (istilah untuk obyek yang dikerjakan di bengkel las) dikembalikan karena tidak sesuai dengan pesanan, maka dilihat dulu dek, yang salah itu siapa yang mengukur tempat yang akan di pasang ornamen atau tukangnyanya yang keiru dalam pembuatan ornamennya. Jadi kalau yang salah mengukur maka untuk memperbaiki harus menambah upah tukang untuk meperbaiki garapan tersebut. Namun jika yang salah dari pihak tukangnyanya, maka tukang tidak perlu di beri upah lagi ketika memperbaiki garapan tersebut (wawancara dengan pak Muhmudi tanggal 8 maret 2019)”.

Dengan demikian maka tukang harus lebih teliti supaya tidak bekerja dua kali namun upah satu kali. Ini berkaitan dengan waktu kerja, tenaga yang harus dikeluarkan, dan upah yang akan di dapat. Jadi dapat dikatakan sebagai pekerja harus lebih teliti, tekun dan rajin dalam bekerja agar memiliki pendapatata yang lebih besar.

Selain itu, menurut pak Mahmudi, di bengkel yang sudah beliau kembangkan ini, aspek pengupahan yang di jadikan patokan yakni keterampilan dan keahlian yang dimiliki pekerja. Semakin pekerja mahir dalam pekerjaannya, akan semakin besar gaji yang diterimanya.

Besaran upah yang di terima pekerja juga akan di pengaruhi oleh besaran pendapatan bengkel. Pada tabel di bawah ini di sajikan data pendapatan bengkel, pekerja beserta jumlah tenaga kerja yang bekerja di bengkel tersebut.

Tabel 1. Pendapatan bersih Bengkel dan Pekerja secara rata-rata perbulan

No	Nama Pemilik Bengkel	Pendapatan rata-rata / Bulan	Jumlah tenaga Kerja	Pendapatan rata-rata Tenaga Kerja
1.	Suriadi	10.000.0000	5 Orang	1.500.000
2.	Bahar	13.000.000	6 Orang	1.600.000
3.	Bambang	15.000.000	8 Orang	1.600.000
4.	Efendi	12.000.000	5 Orang	1.600.000
5.	Suparman	14.000.000	7 Orang	1.500.000

Sumber: data Primer di olah

Dari tabel 1. di atas di ketahui bahwa besaran pendapatan pada tiap bengkel berbeda, seperti halnya perbedaan jumlah tenaga kerja. Semakin banyak jumlah tenaga kerja akan semakin banyak pekerjaan yang bisa di kerjakan sehingga pendapatan bengkel juga akan semakin banyak. Namun tak selalu berbanding lurus dengan pendapatan pekerja karena ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi pendapatan tenaga kerja diantaranya keahlian dan lama bekerja yang dapat membedakan pendapatan pekerja. Namun secara rata-rata pendapatan pekerja perbulan berkisar antara Rp. 1.500.000,- sampai dengan Rp. 1.600.000,-.

Berkaitan dengan aspek pengupahan di bengkel las terutama di Cakranegara, alasan mereka memakai keterampilan atau skill yang dijadikan pedoman mereka untuk menggaji pekerjaannya tidak lain karendalam usaha ini diperlukan seseorang yang memiliki jiwa kreativitas, ketelatenan dan ketelitian dalam menyelesaikan tugasnya. Bagi yang sudah berprofesi sebagai seorang tukang, mereka butuh waktu bertahun-tahun agar memiliki kemampuan menjadi seorang tukang besi atau tralis.

Setelah melakukan wawancara dengan pemilik dari 5 bengkel las di kecamatan Cakranegara, peneliti dapat mengetahui besarnya upah yang di berikan kepada pekerja yang terdiri dari Kuli dan tukang dalam bentuk upah harian sebagai berikut: Bengkel pak Suriadi memberikan upah kepada Kuli sebesar Rp. 35.000,- dan upah pada tukang berkisar antara Rp. 55.000,- sampai dengan Rp. 60.000,- per hari. Bengkel Pak Bahar, pak Efendi dan Pak Suparman memberikan Upah kepada Kuli sebesar Rp. 25.000,- sampai dengan Rp. 40.000,- per hari dan upah yang di berikan Pak bahar dan Suparman untuk Tukang sebesar Rp. 60.000,- sedangkan pak Efendi sebesar Rp. 50.000,- sampai Rp.60.000,-. pak bambang memberikan upah tertinggi untuk Kuli sebesar Rp. 30.000,- sampai Rp. 40.000,- dan untuk tukang sebesar Rp. 50.000,- sampai Rp.60.000,-.

Besaran upah yang di terima masing-masing pekerja berdasarkan besaran upah harian dan lama bekerja dalam satu bulan yang di hitung 26 – 27 hari kerja pada lima bengkel las yang berbeda dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel. 2. Upah Pekerja Pada Lima Bengkel di Kecamatan Cakranegara

No	Nama Pemilik Bengkel	Upah perhari (Ribuan Rupiah)		Upah Perbulan (Ribuan Rupiah)	
		Kuli	Tukang	Kuli	Tukang
1.	Suriadi	35	55 – 60	905 – 910	1.485 – 1.620
2.	Bahar	25 – 40	60	650 – 1.040 675 – 1.080	1.560 – 1.620
3.	Bambang	30 – 40	50 – 60	780 – 1.040 810 – 1.080	1.300 – 1.560 1.350 – 1.620
4.	Efendi	25 – 40	40 >	650 – 1.040 675 – 1.080	1.040 - > 1.080 - >
5.	Suparman	25 – 40	60	650 – 1.040 675 – 1.080	1.560 1.620

Sumber: data primer di olah

Berdasarkan tabel di atas, dapat di ketahui bahwa jumlah pendapatan per hari dari kuli akan berbeda-beda pada masing-masing bengkel dan berkisar antara Rp. 25.000,- ribu sampai dengan Rp. 40.000,- ribu. hal ini dipengaruhi oleh keterampilan dari kuli yang berbeda-beda. Kuli yang lebih trampil dan lebih senior akan mendapatkan upah yang lebih banyak dari yang junior dan kurang berpengalaman. Demikian pula dengan tukang yang memiliki perbedaan upah yang berkisar antara Rp. 40.000,- sampai dengan Rp. 60.000,-. Dengan adanya perbedaan tersebut, maka kisaran pendapatan kuli dan tukang per bulan juga akan berbeda-beda. Perbedaan ini juga di pengaruhi oleh total pekerjaan yang mereka kerjakan atau jumlah konsumen yang datang ke masing-masing bengkel.

Pendapatan perbulan kuli yang di hitung dengan jumlah hari kerja, yaitu dari hari senin sampai dengan hari sabtu berkisar antara Rp. 650.000,- sampai dengan Rp.1.080.000,-. Sedangkan untuk tukang berkisar antara Rp. 1.040.000,- sampai dengan Rp. 1.620.000,.

KESIMPULAN

Usaha bengkel las sangat penting untuk memberikan pekerjaan dan pendapatan yang memadai bagi pekerja. Pekerja yang lebih senior dan memiliki keterampilan yang lebih baik akan memiliki pendapatan yang lebih tinggi. Pendapatan rata-rata pekerja sebesar Rp. 1.500.000,- per bulan. Oleh karena itu bagi pekerja junior harus lebih berusaha lagi supaya bisa memiliki keterampilan yang baik untuk memiliki pendapatan yang lebih baik.

SARAN

Usaha bengkel las yang ada di kecamatan Cakranegara perlu mendapat bantuan dari pemerintah dalam bentuk pelatihan keterampilan bagi pekerjadan bantuan modal bagi pengusaha supaya usaha ini semakin besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmayanti, Tati. 2017. Peranan Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan pada Kelompok Tani. Jurnal Kompetitif: Media Informasi Ekonomi Pembangunan, Manajemen dan Akutansi Volume 2 No. 2.
- Kasmir. 2006."Ekonomi Pembangunan", Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Lestari.2012."Analisis Pengaruh Pendapatan Usaha Bengkel Las Terhadap Rata-Rata Pendapatan Jasa Kerja Pekerja Di Kecamatan Johan pahlawan Kabupaten Aceh Barat" Tidak di publikasikan, Di akses tanggal 21 Mei 2019.
- Melalui Usaha Gerabah di Dusun Pagerjurang Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten" Skripsi.

- Najib. Muhammad. 2015. "Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat
- Riawan, Dwi, dkk. 2008. " Efektifitas pembelajaran berdasarkan hasil Inquiry pada Praktik Las assitilin", JPTK Vol. 19 No. 2 Oktober 2010.
- Samuelson, dkk. 2003."Ilmu makro Ekonomi", jakarta: PT. Media Global.
- Sibawai. 2008. "Dampak program Usaha Peningkatan Pendapatan keluarga Sejahtera (UPPKS) Dalam Upaya Menanggulangi Kemiskinan di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2017". Skripsi
- Sugoyono. 2012. "Metode Penelitian Bisnis". Bandung:Alfabeta
- Sukirno, sadono. 2005."Makroekonomi Teori Pengantar", Edisi kedua, Jakarta: Rajawali Pers.
- Sutopo., H.B. 2006."Metodelogi Penelitian Kualitatif: Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian. Surakarta. Universitas sebelas Maret.